

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabilal Muhtadin Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan**

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabilal Muhtadin Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir selatan terletak di jalan Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan. Didirikan pada tanggal 23 Maret 1965 oleh tokoh masyarakat Jaya Karet dan sekitarnya.

Tanah tempat berdirinya madrasah ini luas seluruhnya adalah 1.500 m<sup>2</sup> dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Sungai Mentaya
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Padat Karya
3. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
4. Sebelah barat berbatasan dengan kebun kelapa.

##### **2. Visi dan Misi**

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabilal Muhtadin Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan ini mempunyai visi dan misi. Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabilal Muhtadin Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan ini adalah terwujudnya akhlaqul karimah dan prestasi yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama Islam. Sedangkan misi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabilal Muhtadin Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan adalah:

- a. Menanamkan akidah melalui pengamalan ajaran agama islam
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
3. Keadaan kepala sekolah yang pernah menjabat, guru, TU, dan siswa

Kejala sekolah yang pernah menjabat di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabial Muhtadi Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan ini sejak awal berdirinya sampai sekarang ada dua orang yaitu bapak H. Muhammad Arfan periode tahun 1967-2013 dan bapak Sugito A.Md periode tahun 2013-sampai sekarang.

Keadaan guru-guru, tata usaha, pustakawan dan satpam periode tahun 2013/2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Guru-Guru, Staf Tata Usaha, Pustakawan dan Satpam Periode Tahun 2013/2014

No.	Jumlah tenaga pendidik dan non kependidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru tetap	2	5	7
2.	Guru tidak tetap	1	2	3
3.	Tata usaha	1		1
4.	Pustakawan	1		1
5.	Satpam	1		1
	Jumlah	6	7	13

Sumber: Staf Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabial Muhtadin Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan

Keadaan para siswa tahun 2013/2014 Madrasah Ibtidaiyah swasta Sabibal

Muhtadin Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan adalah sebagai berikut:

No.	Tingkatan kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas 1	11	9	20
2.	Kelas 2	8	9	17
3.	Kelas 3	9	17	26
4.	Kelas 4	4	9	13
5.	Kelas 5	9	6	15
6.	Kelas 6	15	11	26
	Jumlah Total	56	61	117

Sumber: Staf Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabibal Muhtadin Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan

#### 4. Sarana dan prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabibal Muhtadin Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabibal Muhtadin Jaya Karet Kecamatan Hilir Selatan

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala madrasah	1	Terpakai
2.	Ruang guru	1	Terpakai
3.	Ruang perpustakaan	1	Terpakai
4.	Ruang uks	1	Terpakai
5.	Ruang kelas	6	Terpakai
6.	Ruang musholla	1	Terpakai
7.	Wc murid	4	Terpakai
8.	Wc guru	2	Terpakai

Sumber: Staf Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabibal Muhtadin Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan

## B. Penyajian Data

Penyajian data tentang penerapan metode simulasi *role playing* dalam pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabilal Muhtadin Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara maupun observasi. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan Metode Simulasi *Role Playing* dalam pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabilal Muhtadin Jaya karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan
  - a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran IPS di Kelas VI pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabilal Muhtadin Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan bahwa guru selalu merencanakan program pembelajaran yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus dan rencana penilaian.

### 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara pada tanggal 8 April 2014 dengan guru mata pelajaran IPS dan ditunjukkan dengan

bukti dokumenter, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat setiap satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran guru mencatatkan metode apa yang akan digunakan ketika memberikan pelajaran didalam kelas.

## 2) Fasilitas lainnya

Fasilitas lainnya dalam penerapan metode simulasi *role playing* dalam pembelajaran IPS merupakan sangat penting karena fasilitas lainnya merupakan faktor pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran IPS bahwa fasilitas pelengkap yang digunakan saat penerapan metode simulasi *role playing* adalah berupa naskah yang akan digunakan oleh guru ketika memberikan pembelajaran IPS yang berhubungan dengan penerapan metode simulasi *role playing*, selain itu guru juga menggunakan kertas yang bertuliskan nama sebagai identitas yang mempermudah guru dalam membedakan kelompok simulasi *role playing*.

## b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang

dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkatkan kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabilal Muhtadin Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan pada tanggal 19 april 2014, diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan metode simulasi *role playing*.

- 1) Kegiatan awal
- 2) Kegiatan inti
- 3) Kegiatan akhir

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan dengan Menggunakan Metode Simulasi *Role Playing*

No.	Aspek yang diamati	Dilaksanakan		Catatan
		Ya	Tidak	
Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				
Tahap persiapan metode simulasi <i>role playing</i>				
1.	Mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai	√		
2.	Menentukan waktu, alat dan bahan	√		
3.	Merancang garis-garis besar simulasi	√		
4.	Uji coba simulasi sebelum dilakukan saat pembelajaran	√		
Tahap pelaksanaan metode simulasi <i>role playing</i>				
1.	Mengatur posisi siswa	√		
2.	Mengatur posisi siswa	√		
3.	Mengemukakan tugas-tugas yang harus dicapai oleh siswa	√		
4.	Membangkitkan semangat	√		
5.	Pemilihan peserta	√		
6.	Menentukan arena panggung		√	Arena kelas yang sempit tidak memungkinkan untuk dibuat panggung
7.	Mempersiapkan pengamat		√	Kurangnya guru sehingga tidak memungkinkan untuk mempersiapkan pengamat
8.	Pelaksanaan kegiatan	√		
9.	Berdiskusi dan mengevaluasi	√		
10.	Melakukan lagi bermain peran	√		
11.	Dilakukan diskusi dan evaluasi	√		
12.	Berbagi pengalaman dan melakukan generalisasi	√		
Langkah mengakhiri metode simulasi <i>role playing</i>				
1.	Diskusi tentang tindakan, proses, atau prosedur yang baru saja disimulasikan	√		
2.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah	√		

Lanjutan Tabel 4.4

No.	Aspek yang diamati	Dilaksanakan		Catatan
		Ya	Tidak	
	Disimulasikan	√		
3.	Memberikan tugas-tugas yang ada kaitannya dengan pelaksanaan simulasi <i>role playing</i>	√		
4.	Evaluasi	√		

Berdasarkan tabel 4.4 hasil observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran yang direncanakan guru dengan menggunakan metode simulasi *role playing* sudah berjalan dengan lancar dilihat dari segi ketepatan waktu yang digunakan, topik bahasan yang jelas sehingga siswa dapat memahaminya serta mempermudah siswa untuk memahami tentang konsep, isu, materi, atau permasalahan unit yang dibicarakan. Para tokoh yang memerankan simulasi berperan dengan baik, sesuai dengan peran asli dalam kehidupan nyata. Jadi kesimpulannya pembelajaran ini sudah berjalan dengan lancar dan baik walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi harus diperhatikan dan dipertimbangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk selanjutnya pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi di atas terhadap penerapan metode simulasi *role playing* diperoleh data bahwa hampir semua siswa antusias mengikuti pelajaran selama penerapan strategi pembelajaran aktif berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode simulasi *role playing* menjadikan guru



sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek pembelajaran. Untuk pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan telah berlangsung dengan baik dan lancar.

### c. Evaluasi

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi adalah barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru di kelas VI bahwa setelah melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas, guru selalu memberikan tes tertulis kepada siswa seputar pembelajaran yang disampaikan didalam kelas dan yang berhubungan dengan kegiatan simulasi. Itu dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Guru juga melaksanakan evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada saat itu dapat dilihat bagaimana siswa memerankan simulasi dengan baik sesuai arahan yang disampaikan oleh guru sebelum memulai simulasi, selain itu terlihat apakah siswa benar-benar memerankan simulasinya dengan baik atau tidak, terlihat apakah siswa serius dalam memerankan simulasinya.

Setelah guru menyelesaikan proses belajar mengajar di dalam kelas, guru selalu melakukan evaluasi diakhir pembelajaran, untuk mengetahui apakah tujuan

pembelajaran didalam kelas sudah tercapai dengan baik dan apakah siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Guru juga melaksanakan tes setiap kompetensi dasar yang telah dipelajari selesai setiap dua atau tiga sub pokok bahasan dan juga melaksanakan tes akhir setiap semester, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran siswa dalam pembelajaran IPS, apakah memerlukan pengayaan atau program remedial.

Penilaian guru terhadap simulasi *role playing* yang dilakukan didalam kelas pada pembelajaran IPS kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabial Muhtadin Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan. Adapun kriteria penilaian simulasi *role playing* adalah sebagai berikut:

- a. Ketepatan waktu yang ditentukan (maksimal 15 menit), kelebihan waktu mengurangi nilai. Nilai untuk waktu adalah 10%
- b. Topik bahasan memperjelas konsep, isu, materi, atau permasalahan unit yang dibicarakan. Nilai untuk isi 50%
- c. Para tokoh memerankan dengan baik, sesuai dengan peran asli dalam kehidupan nyata. Nilai untuk acting 20%
- d. Kreatifitas (kostum, musik, dan sebagainya) mendukung penampilan. Nilai 20%.

Lembar Penilaian Kelompok *Role Playing*

Kelas : VI Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabilal Muhtadin

Tanggal : 19 April 2014

Topik : Kerjasama ASEAN

Kelompok 1 dan kelompok 2:

Aspek Penilaian	Nilai	Catatan
a. Penggunaan waktu	a. 10%	Presentasi dari kelompok 1 dan kelompok 2 sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan pembahasan yang telah dirancang sebelumnya oleh guru dan sudah sesuai dengan naskah.
b. Isi (substansi bahasan)	b. 40%	
c. Peran para tokoh	c. 15%	
d. Kreativitas	d. 15%	

Lembar Penilaian Kelompok *Role Playing*

Kelas : VI Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabilal Muhtadin

Tanggal : 23 April 2014

Topik : Kerjasama ASEAN

Kelompok 3 dan kelompok 4:

Aspek Penilaian	Nilai	Catatan
a. Penggunaan waktu	a. 10%	Presentasi dari kelompok 3 dan kelompok 4 sudah berjalan dengan baik walaupun ada kekurangan sedikit, namun sudah sesuai dengan naskah drama.
b. Isi (substansi bahasan)	b. 50%	
c. Peran para tokoh	c. 20%	
d. Kreativitas	d. 10%	

Lembar Penilaian Kelompok *Role Playing*

Kelas : VI Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabilal Muhtadin

Tanggal : 26 April 2014

Topik : Kerjasama ASEAN

Kelompok 1 dan kelompok 3:

Aspek Penilaian	Nilai	Catatan
a. Penggunaan waktu	a. 10%	Presentasi dari kelompok 1 dan kelompok 3 sudah berjalan dengan baik, walaupun telah terjadi pergantian lawan peran.
b. Isi (substansi bahasan)	b. 40%	
c. Peran para tokoh	c. 15%	
d. Kreativitas	d. 10%	

Lembar Penilaian Kelompok *Role Playing*

Kelas : VI Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabilal Muhtadin

Tanggal : 03 Mei 2014

Topik : Kerjasama ASEAN

Kelompok 2 dan kelompok 4:

Aspek Penilaian	Nilai	Catatan
a. Penggunaan waktu	a. 10%	Presentasi dari kelompok 2 dan kelompok 4 sudah berjalan dengan baik dan mereka dapat bermain peran dengan baik walaupun pasangan telah diganti atau diacak.
b. Isi (substansi bahasan)	b. 45%	
c. Peran para tokoh	c. 20%	
d. Kreativitas	d. 20%	

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Simulasi *Role Playing* pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabibal Muhtadin Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan

a. Faktor tujuan

Dalam proses belajar mengajar faktor tujuan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar didalam kelas. Seorang guru sebelum memulai proses belajar mengajar terlebih dahulu merumuskan sebuah tujuan yang akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan didalam kelas. Dengan dirumuskannya tujuan pembelajaran tersebut akan mempengaruhi kemampuan yang akan terjadi pada diri anak didik, bahkan proses pengajaran juga dipengaruhinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan didalam kelas pada tanggal 24 April 2014, proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas berjalan dengan lancar. Selain itu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, di mana siswa dapat merasakan secara langsung situasi yang mirip dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa mengetahui dan memahami tentang peraturan, prosedur, konsep, atau permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga dapat mempraktikkan atau mendemonstrasikan kemampuan atau pemahaman atas konsep dalam materi yang diajarkan.

b. Faktor siswa

1) Minat

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu

kan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi kepada peserta didik pada tanggal 19 April 2014 bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran IPS cukup baik, itu dapat dilihat dari kehadiran siswa waktu pelajaran IPS yang tinggi. Saat pelajaran IPS akan berlangsung pun mereka terlihat sangat antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang peserta didik lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, siswa mempersiapkan buku paket pendidikan IPS, LKS dan catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran IPS bahwa pada saat pelajaran berlangsung peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabial Muhtadin Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan cukup antusias belajar ketika guru sedang menjelaskan bahan pelajaran walaupun dengan keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki.

## 2) Perhatian

Perhatian siswa terhadap pelajaran sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada pelajaran IPS. Dari hasil observasi kepada peserta didik pada tanggal 19 april 2014 bahwa perhatian siswa terlihat cukup memperhatikan terhadap pembelajaran IPS meskipun namanya juga anak-anak terkadang masih suka bercanda atau bermain-main bersama temannya dan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing tetapi jika diarahkan oleh gurunya untuk belajar dengan serius maka mereka akan kembali serius untuk belajar dan memperhatikan.

### c. Faktor Situasi dan Kondisi

Letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Dari hasil observasi bahwa keadaan lingkungan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabilal Muhtadin Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran, karena bangunan fisik madrasah terbuat dari beton yang menyebabkan hawa kelas terasa nyaman dan tidak panas. Disamping itu, kenyamanan suasana madrasah juga disebabkan karena banyaknya pohon rindang disekitar madrasah yang menyebabkan udara di lingkungan madrasah terasa sejuk.

Situasi dan kondisi sosial masyarakat sekitar termasuk baik, karena pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, situasi lingkungan sekitar madrasah tampak sunyi. Hal ini disebabkan karena masyarakat di sekitar madrasah rata-rata bekerja. Beberapa kesibukan yang terlihat di sekitar madrasah hanyalah aktifitas beberapa pedagang.

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa situasi dan kondisi sekolah termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran. Disamping karena alasan di atas, meskipun berdampingan dengan jalan raya, madrasah ini dibatasi oleh pagar yang cukup tinggi sehingga aktifitas luar madrasah (lalu lintas dan pedagang) tidak mengganggu aktivitas belajar siswa.

### d. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran IPS. Dari hasil observasi yang penulis lakukan dan didukung dengan wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 8 April 2014, dinyatakan bahwa fasilitas

yang dimiliki madrasah cukup memadai dengan ruangan belajar siswa adalah 8 x 7 m<sup>2</sup> dengan kapasitas tampungan sekitar 40 orang siswa, sedangkan kelas VI hanya berjumlah 26 orang, dengan demikian didalam kelas tersebut terdapa cukup ruangan kosong yang menyebabkan siswa tidak merasa pengap karena ruangnya tidak penuh sesak dan jejal, untuk fasilitas pendukung lainnya didalam kelas terdapat beberapa meja dan kursi untuk siswa dan guru, lemari untuk rak buku, serta papan tulis lengkap dengan spidol dan penghapusnya sedangkan untuk buku pegangan guru mempunyai 2 buku paket IPS dan 1 buku LKS, sedangkan siswa mempunyai pegangan 1 buku paket IPS. Jadi untuk fasilitas sudah termasuk sangat mencukupi dan memadai.

e. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter bahwa guru IPS di kelas VI adalah lulusan dari perguruan tinggi dengan jurusan pendidikan guru sekolah dasar. Namun hal tersebut bukan menjadi penghambat guru tersebut dalam mengajar siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Sabilal Muhtadin Jaya Karet, walaupun tidak sesuai dengan jurusan yang dimiliki oleh guru tetapi kompetensi beliau juga sama di bidang keguruan tapi yang membedakan hanya terdapat pada bidang pendidikan saja. Walaupun beliau berkata kalau beliau lebih fokus untuk mengajar pelajaran biologi atau IPA, namun beliau juga selalu belajar atau membaca buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran IPS sebagai penambah pengetahuan. Selain itu juga materi IPS di Madrasah Ibtidaiyah masih sederhana, beda dengan di sekolah lanjutan jadi untuk memahaminya lebih mudah.



## 2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS yang mengajar di kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabilal Muhtadin Jaya Karet bahwa pengalaman mengajar beliau selama 11 tahun sejak tahun 2003 sampai dengan 2014, dan sekarang beliau juga sudah mendapatkan sertifikasi guru. Jadi, pengalaman guru yang mengajar IPS ini sudah bisa dikategorikan berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi siswa.

### f. Faktor Waktu

Dalam pendidikan dan pengajaran, waktu merupakan aspek yang selalu mendapatkan perhatian dari pengelolaan pendidikan dan pengajaran. Di mana waktu membatasi setiap ruang gerak dari proses interaksi pembelajaran. Proses itu akan berakhir sesuai waktu yang dijadwalkan setiap bidang studi. Begitu juga pada awal akan memulai pelajaran, guru akan memasuki ruangan kelas bila jadwal mengajar itu sudah sampai. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan guru terlebih dahulu harus memperhatikan waktu yang tersedia, karena memulai manajemen waktu yang baik maka tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS kelas VI. Beliau mengatakan kalau penggunaan waktu dalam proses belajar mengajar harus sesuai, karena kalau tidak sesuai akan banyak materi yang tidak bisa disampaikan dengan baik atau sesuai dengan RPP dan Silabus yang telah dibuat. Penggunaan waktu yang digunakan guru untuk memberikan pembelajaran IPS yaitu 2 kali pertemuan dalam seminggu setiap hari Rabu dan hari Sabtu.

### C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang penerapan metode simulasi *role playing* dalam pembelajaran IPS dan faktor-faktor yang mempengaruhinya penerapan metode simulasi *role playing* di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabilal Muhtadin Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap penerapan metode simulasi *role playing* pada mata pelajaran IPS dan faktor-faktor yang mempengaruhinya penerapan metode simulasi *role playing* pada mata pelajaran IPS akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Simulasi *Role Playing* pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabilal Muhtadin Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses penerapan metode simulasi *role playing* pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabilal Muhtadin Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari dibuatnya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan dilaksanakannya evaluasi pembelajaran. Walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi harus diperhatikan dan dipertimbangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk selanjutnya pembelajaran mendapatkan hasil optimal.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan.

a. Perencanaan

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan akan tercapainya sasaran yang diinginkan. Sebelum memulai pembelajaran perlu adanya sebuah perencanaan, perencanaan pembelajaran ini tertuang dalam silabus dan rpp sehingga terbentuk sebuah perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabilal Muhtadin Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan kebanyakan mempunyai basik pendidikan sarjana pendidikan, ini sangat menunjang terhadap pendidikan, namun dalam hal perencanaan khususnya dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu ditingkatkan.

Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran guru menentukan materi pelajaran yang digunakan, rumusan tujuan khusus pembelajaran/indikator keberhasilan, pengorganisasian materi pembelajaran, pemilihan media (alat bantu mengajar), penentuan sumber belajar, pilihan jenis dan prosedur penilaian, pembuatan alat penilaian serta penggunaan bahan tulis.

Berdasarkan penyajian data dalam mengajar mata pelajaran IPS di kelas VI guru membuat perencanaan pembelajaran yaitu berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan rencana penilaian. Menurut guru perencanaan yang dibuat selalu bisa terlaksana dengan baik dan lancar. Jadi dalam hal perencanaan Penerapan Metode Simulasi *Role Playing* Dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabilal Muhtadin Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan.

#### b. Pelaksanaan

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan semua kegiatan yang dilaksanakan pada umumnya berlangsung dengan lancar, walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi seperti siswa yang disuruh bersuara nyaring ketika membaca naskah dan terkadang siswa-siswanya masih ada yang bercanda dengan temannya pada waktu belajar.

Kegiatan pada penerapan metode simulasi *role playing* juga menunjukkan bahwa guru benar-benar melaksanakan penerapan metode simulasi *role playing* dalam pembelajaran IPS pada kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabilal Muhtadin Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan yaitu guru menggunakan metode simulasi *role playing* dan berjalan dengan lancar.

Kemudian hasil dari pelaksanaan metode simulasi *role playing* menunjukkan bahwa hampir semua siswa antusias mengikuti pelajaran terutama pada aspek yang mendapatkan nilai baik dan guru pun menjelaskan materinya sangat rinci dengan memberikan contoh-contoh. Untuk pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan telah berlangsung dengan baik dan lancar hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4.

#### c. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya.

Evaluasi juga merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi adalah barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru di kelas VI bahwa setelah melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas, guru selalu memberikan tes tertulis kepada siswa seputar pembelajaran yang disampaikan didalam kelas dan yang berhubungan dengan kegiatan simulasi. Itu dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Guru juga melaksanakan evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada saat itu dapat dilihat bagaimana siswa memerankan simulasi dengan baik sesuai arahan yang disampaikan oleh guru sebelum memulai simulasi, selain itu terlihat apakah siswa benar-benar memerankan simulasinya dengan baik atau tidak, terlihat apakah siswa serius dalam memerankan simulasinya.

Setelah guru menyelesaikan proses belajar mengajar di dalam kelas, guru selalu melakukan evaluasi diakhir pembelajaran, untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran didalam kelas sudah tercapai dengan baik dan apakah siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru juga melaksanakan tes setiap kompetensi dasar yang telah dipelajari selesai setiap dua atau tiga sub pokok bahasan dan juga melaksanakan tes akhir setiap semester, hal ini bertujuan untuk mengetahui

kemajuan dan kemunduran siswa dalam pembelajaran IPS, apakah memerlukan pengayaan atau program remedial.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pada pelajaran IPS terlaksana dengan baik, hal ini terlihat saat guru melaksanakan pre test dan melaksanakan post test pada akhir pelajaran.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Simulasi *Role Playing* dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabilal Muhtadin Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan

### a. Faktor Tujuan

Faktor tujuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di dalam kelas. Perjalanan proses pembelajaran berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Sedikit banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan guru. Sebagai pedoman dan sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam setiap kali kegiatan belajar mengajar, maka guru selalu diwajibkan merumuskan tujuan pembelajarannya. Dengan dirumuskannya tujuan pembelajaran tersebut akan mempengaruhi kemampuan yang akan terjadi pada diri anak didik, bahkan proses pengajaran juga dipengaruhi. Namun, apabila di dalam proses belajar mengajar tidak dirumuskannya tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar didalam kelas tidak akan berjalan dengan efektif sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas berjalan dengan lancar. Tujuan pembelajar yang ingin dicapai dapat berjalan dengan efektif, di mana siswa dapat merasakan secara

langsung situasi yang mirip dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa mengetahui dan memahami tentang peraturan, prosedur, konsep, atau permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga dapat mempraktikkan atau mendemonstrasikan kemampuan atau pemahaman atas konsep dalam materi yang diajarkan.

b. Faktor siswa

1) Minat

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui minat siswa cukup baik, ini dapat dilihat dari kehadiran siswa waktu pelajaran IPS yang cukup tinggi. Saat pelajaran IPS akan berlangsung pun mereka antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang peserta didik lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, siswa mempersiapkan buku paket pendidikan IPS, LKS dan catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya dan siswa pun terlihat sangat antusias saat pelajaran sedang berlangsung.

2) Perhatian

Perhatian juga berperan pada faktor siswa, walaupun siswa mempunyai minat tetapi tidak pernah mau memperhatikan maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan baik.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa perhatian siswa cukup memperhatikan saat berlangsung meskipun namanya juga anak-anak terkadang masih suka bercanda atau bermain bersama temannya dan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing tetapi jika terus diarahkan maka mereka akan serius untuk belajar.

### c. Faktor Situasi dan Kondisi

Proses pembelajaran akan berjalan dengan nyaman jika situasi dan kondisi dilingkungan sekolah juga nyaman. Dari penyajian data bahwa lingkungan sekolah mi jaya karet kecamatan mentaya hilir selatan termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena lingkungan sekolah yang rindang dan sejuk, lingkungan sosial madrasah yang tidak ramai pada jam belajar serta sekolah yang dibatasi oleh pagar yang cukup tinggi sehingga aktifitas luar madrasah (lalu lintas dan pedagang) tidak mengganggu aktivitas belajar siswa sehingga tercipta situasi dan kondisi yang nyaman.

### d. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran IPS. Dari penyajian data, bahwa fasilitas yang ada disekolah cukup memadai seperti ruangan belajar dan buku-buku yang tersedia.

### e. Faktor Guru

#### 1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhinya terhadap kualitas suatu pembelajaran IPS. Dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Namun sebaliknya latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik.

Berdasarkan data yang diperoleh pada mi jaya karet kecamatan mentaya hilir selatan, guru yang mengajar IPS adalah lulusan pendidikan guru sekolah



dasar, artinya beliau sudah memenuhi syarat sebagai guru professional karena untuk bisa dikatakan guru professional minimal harus lulusan S1 dan kompetensi yang beliau miliki pun sudah sesuai yaitu di bidang keguruan meskipun materi pelajaran yang beliau kuasai berbeda dengan mata pelajaran yang beliau pegang di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabilal Muhtadin Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan tetapi itu tidak menjadi kendala bagi guru tersebut untuk menyampaikan materi kepada siswa, itu dapat dibuktikan dengan hasil pengamatan pada lembar observasi yang memperoleh hasil dengan klasifikasi baik.

## 2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran IPS, sebagaimana untuk diketahui pengalaman adalah guru yang berharga untuk seseorang. Pengalaman mengajar yang penulis sajikan pada penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran cukup berpengalaman. Dengan demikian dalam mengajar IPS guru cukup berpengalaman dalam mengajar dan hal ini membantu dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

### f. Faktor Waktu

Waktu merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran IPS. Dari penyajian data, bahwa waktu yang digunakan dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Guru bisa menggunakan waktu dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru sebelum memulai pelajaran.